



PENETAPAN

Nomor 2099/Pdt.G/2024/PA.Pbr

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Pekanbaru yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan penetapan dalam perkara Cerai Gugat antara:

PENGUGAT, NIK: XXXXXXXXXXXXXXXX, tempat dan tanggal lahir, Padang/23 Juli 1985, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, tempat kediaman di Kota Pekanbaru, dalam hal ini menggunakan domisili elektronik dengan alamat email: XXX@gmail.com, Nomor telepon selular XXXXXXXXXXXX, sebagai **Penggugat**;

Melawan:

TERGUGAT, NIK: -, tempat dan tanggal lahir, Asam Pulau/14 Januari 1983, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Usaha Prabot, tempat kediaman Kota Pekanbaru, Nomor telepon selular XXXXXXXXXXXX, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat dipersidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat berdasarkan surat gugatannya tanggal 11 Desember 2024 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Pekanbaru dengan register perkara Nomor 2099/Pdt.G/2024/PA.Pbr tanggal 12 Desember 2024 telah mengajukan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat telah melangsungkan pernikahan dengan Tergugat pada tanggal 09 Maret 2007 di hadapan Pejabat PPN KUA

Halaman 1 dari 7 Putusan nomor 2099/Pdt.G/2024/PA.Pbr



Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang dengan Kutipan Akta Nikah Nomor 204/38/III/2007 tanggal 12 Maret 2007;

2. Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri dengan baik, telah berhubungan badan dan kedua bertempat tinggal bersama semula di rumah Kontrakan di Kota Pekanbaru selama 2 tahun dan terakhir tinggal di rumah kediaman bersama di Jalan Taman Karya Perumahan Alamanda II selama 10 tahun;

3. Bahwa dari pernikahan tersebut telah dikaruniai 4 (empat) orang anak yang masing-masing bernama:

3.1. ANAK 1, Perempuan, lahir tanggal 05 Agustus 2007, umur 17 tahun, di Pekanbaru;

3.2. ANAK 2, Perempuan, lahir tanggal 31 Juli 2010, umur 14 tahun, di Pekanbaru;

3.3. ANAK 3, Perempuan, lahir tanggal 02 September 2015, umur 9 tahun, di Pekanbaru;

3.4. ANAK 4, Perempuan, lahir tanggal 07 Desember 2020, umur 4 tahun, di Pekanbaru;

Bahwa selama ini anak-anak tinggal bersama dengan Penggugat

4. Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai goyah dan terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus yang sulit didamaikan sejak awal tahun 2020;

5. Bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat semakin tajam dan memuncak terjadi pada akhir tahun 2020;

6. Bahwa sebab-sebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran tersebut adalah karena :

6.1. Bahwa Tergugat telah berselingkuh dan menikah dengan perempuan lain selama masih dalam pernikahan dengan Penggugat ;

7. Bahwa akibat dari perselisihan dan pertengkaran tersebut, akhirnya sejak akhir tahun 2020 hingga sekarang selama lebih kurang 4 tahun, Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal karena Tergugat

Halaman 2 dari 7 Penetapan nomor 2099/Pdt.G/2024/PA.Pbr



telah pergi meninggalkan tempat kediaman bersama, yang dalam pisah rumah tersebut saat ini Penggugat bertempat tinggal di Kota Pekanbaru dan Tergugat bertempat tinggal di Kota Pekanbaru;

8. Bahwa sejak berpisahnya Penggugat dan Tergugat selama 4 tahun, maka hak dan kewajiban tidak terlaksana sebagaimana mestinya karena sejak saat itu Tergugat tidak lagi melaksanakan kewajibannya sebagai suami terhadap Penggugat;

9. Bahwa Penggugat telah berupaya mengatasi masalah rumah tangga Penggugat dengan Tergugat melalui jalan musyawarah atau berbicara dengan Tergugat secara baik-baik tetapi tidak berhasil;

10. Bahwa dengan sebab-sebab tersebut di atas, maka Penggugat merasa rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat tidak dapat dipertahankan lagi karena perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus yang berkepanjangan dan sulit diatasi dan tidak ada harapan untuk hidup rukun lagi, maka Penggugat berkesimpulan lebih baik bercerai dengan Tergugat;

Berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas, Penggugat mohon kepada Majelis Hakim untuk menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut :

Primer :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu *ba'in shughra* Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (PENGGUGAT);
3. Membebaskan biaya perkara ini sesuai peraturan yang berlaku;

Subsider :

Jika Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*);

Bahwa, pada hari sidang yang telah ditetapkan, Penggugat datang menghadap di persidangan, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk datang menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut berdasarkan relaas panggilan surat tercatat Nomor:2099/Pdt.G/2024/PA.Pbr.,



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tanggal 18 Desember 2024 dan 25 Desember 2024 yang bersangkutan tidak dikenal;

Bahwa Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan dengan cara menasihati Penggugat agar tetap mempertahankan rumah tangganya serta hidup rukun dan kembali membina rumah tangga dengan Tergugat, selanjutnya Penggugat menyatakan akan berupaya rukun kembali dan Penggugat akan mencari alamat senyatanya Tergugat, Penggugat mencabut gugatannya dan mohon penetapan;

Bahwa, dalam persidangan Penggugat menyatakan akan berupaya rukun kembali dengan Tergugat dan Penggugat akan mencari alamat Tergugat senyatanya, serta menyatakan memohon untuk mencabut permohonannya dan mohon penetapan;

Bahwa karena Penggugat telah mencabut gugatannya, maka proses pemeriksaan perkara ini dinyatakan telah selesai sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan;

Bahwa untuk ringkasnya uraian dalam penetapan ini, maka ditunjuk berita acara sidang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penetapan ini.

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat sebagaimana terurai dalam duduk perkara di atas;

Menimbang, bahwa perkara ini adalah bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 49 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan diubah kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Pengadilan Agama berwenang memeriksa, mengadili dan memutus perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa Penggugat berdomisili di Kota Pekanbaru, sesuai dengan relaas Penggugat serta pengakuan didalam ruang sidang, berdasarkan Pasal 73 ayat (1) undang-undang Nomor 7 tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 tahun 2006 dan Undang-undang Nomor 50 tahun 2009 Jo. Pasal 20 ayat (1) PP

Halaman 4 dari 7 Penetapan nomor 2099/Pdt.G/2024/PA.Pbr

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Nomor 9 tahun 1975 dan Pasal 22 ayat (1) tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan semestinya gugatan Penggugat diajukan di Pengadilan Agama yang mewilayahi tempat kediaman Penggugat yaitu Pengadilan Agama Pekanbaru, oleh karena itu Majelis Hakim menerima dan melanjutkan pemeriksaan perkara ini;

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan, Penggugat dan Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut terhadap panggilan mana Penggugat hadir menghadap di persidangan, sedang Tergugat tidak hadir menghadap di persidangan dan tidak menyuruh orang lain menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun menurut relaas panggilan surat tercatat Nomor:2099/Pdt.G/2024/PA.Pbr., tanggal 18 Desember 2024 dan 25 Desember 2024 yang dibacakan di muka sidang, telah dipanggil dan yang bersangkutan tidak dikenal;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim menasehati Penggugat agar rukun kembali bersama dengan Tergugat, dan Penggugat didalam persidangan menyatakan akan mencoba rukun kembali bersama dengan Tergugat sebagai suami isteri dan Penggugat akan mencari alamat senyatanya Tergugat, maka Penggugat menyatakan mencabut gugatannya, dan mohon penetapan;

Menimbang, bahwa pencabutan perkara oleh Penggugat tersebut tidak melanggar hak Tergugat sebab belum terjadi jawab menjawab dan lagi pula Tergugat telah dipanggil secara sah menurut hukum namun tidak hadir, karena itu ketidakhadiran Tergugat dianggap menyetujui, sebagaimana Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 1841 K/Pdt/1984 ditegaskan bahwa Penggugat dapat mencabut perkaranya asal hal itu dilakukan sebelum ada jawaban dari Tergugat, dan setelah ada jawaban dari Tergugat maka pencabutan perkara hanya dapat dikabulkan apabila ada persetujuan dari Tergugat, maka akan dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa pencabutan perkara diajukan sebelum proses pemeriksaan perkara, maka berdasarkan pasal 271 Rv dan Pasal 272 Rv, gugatan Penggugat untuk mencabut permohonannya dapat dikabulkan dan demi tertib administrasi diperintahkan Panitera untuk mencatat pencabutan perkara tersebut dalam register perkara;

Halaman 5 dari 7 Penetapan nomor 2099/Pdt.G/2024/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa dengan dikabulkannya permohonan pencabutan dari Penggugat tersebut maka pemeriksaan perkara ini dinyatakan selesai;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini adalah bagian dari bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009, maka seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat dan memperhatikan segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan dalil syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

M E N E T A P K A N

1. Mengabulkan permohonan pencabutan perkara Nomor 2099/Pdt.G/2024/PA.Pbr dari Penggugat;
2. Memerintahkan Panitera untuk mencatat pencabutan perkara tersebut dalam register perkara;
3. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp200.000,00 (dua ratus ribu rupiah);

Demikian diputus dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Pekanbaru pada hari Senin tanggal 30 Desember 2024 Masehi bertepatan dengan 28 Jumadil Akhir 1446 Hijriah, oleh **Azizah Ali, S.H.I, M.H.**, sebagai Ketua Majelis, **Dra. Betnawati** dan **Drs. Muhammad Zen, M.H.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota, penetapan mana diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota tersebut, dibantu oleh **H. M Nawir S.Ag.**, sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat dan tanpa hadirnya Tergugat;

Ketua Majelis,

TTD

Azizah Ali, S.H.I, M.H.

Halaman 6 dari 7 Penetapan nomor 2099/Pdt.G/2024/PA.Pbr



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Hakim Anggota,

Hakim Anggota,

TTD

TTD

Dra. Betnawati

Drs. Muhammad Zen, M.H.

Panitera Pengganti,

TTD

H. M Nawir S.Ag.

PERINCIAN BIAYA PERKARA:

1.	PNBP		
	a. Pendaftaran	Rp	30.000,00
	b. Panggilan Pertama	Rp	20.000,00
	c. Pencabutan Perkara	Rp	10.000,00
	d. Redaksi	Rp	10.000,00
2.	Biaya Proses	Rp	80.000,00
3.	Panggilan	Rp	40.000,00
4.	Meterai	Rp	10.000,00
	Jumlah	Rp	200.000,00
			(dua ratus ribu rupiah)